

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis biaya budidaya padi sawah musim tanam ke I dengan penggunaan pompa air sebagai sistem irigasi di Kelompok Tani “De Dama” Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur biaya produksi budidaya padi sawah terdiri atas biaya tetap, biaya variabel dan biaya irigasi pompa air.

Total biaya produksi per hektare sebesar Rp. 13.584.551, terdiri dari:

- a. Biaya tetap: Rp. 1.674.268 (penyusutan alat dan sewa traktor)
 - b. Biaya variabel: Rp. 6.910.283 (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan lain-lain)
 - c. Biaya irigasi pompa: Rp. 5.000.000 (solar, oli, dan operasional)
2. Kontribusi biaya irigasi pompa terhadap total biaya produksi tergolong tinggi, yaitu sekitar 36,8% dari keseluruhan biaya produksi per hektare. Hal ini menunjukkan bahwa sistem irigasi pompa merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam budidaya padi sawah di lokasi penelitian.
 3. Usahatani padi sawah dengan sistem irigasi pompa dinilai layak secara ekonomi Dengan total hasil panen sebesar 87.500 kg gabah (dikonversi menjadi 54.688 kg beras) dan harga jual Rp. 12.000 per kg, diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 656.250.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 570.300.000. Nilai R/C Ratio sebesar 2,72 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya produksi menghasilkan Rp2,72 penerimaan, yang berarti usaha ini sangat menguntungkan.
 4. Karakteristik sosial ekonomi petani mendukung efisiensi usaha tani. Mayoritas petani berada dalam usia produktif (36–49 tahun), memiliki tingkat pendidikan

menengah (SMP–SMA), pengalaman bertani lebih dari 10 tahun, serta mengelola lahan lebih dari 1 hektare dengan 5–10 tenaga kerja. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap kemampuan petani dalam mengelola sistem irigasi pompa secara efektif dan efisien.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan dalam rangka pengembangan usahatani padi sawah menggunakan irigasi pompa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani dan Kelompok Tani “De Dama”:

- a. Disarankan untuk mengembangkan sistem manajemen irigasi kolektif yang lebih terstruktur, termasuk penjadwalan pemakaian pompa, pencatatan operasional, dan pemeliharaan berkala guna menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan air.
- b. Petani perlu dilatih dalam pencatatan biaya dan hasil usaha tani secara sederhana agar mampu mengevaluasi sendiri keuntungan usahanya dan memperbaiki strategi tanam setiap musim.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pertanian:

- a. Memberikan dukungan subsidi energi atau peralatan (seperti pompa air hemat energi atau solar panel) bagi kelompok tani yang mengandalkan irigasi mandiri.
- b. Mendorong pelatihan teknis penggunaan dan perawatan pompa air, serta pelatihan tentang efisiensi penggunaan air dan teknik pertanian konservatif (misalnya pengelolaan air berbasis kebutuhan tanaman).

- c. Menjadikan kelompok tani berbasis irigasi pompa sebagai target intervensi program modernisasi pertanian, khususnya pada wilayah tadah hujan atau yang belum terjangkau irigasi teknis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Perlu dilakukan analisis kelayakan jangka panjang penggunaan pompa air, termasuk kajian terhadap biaya lingkungan (emisi, konsumsi BBM) dan alternatif teknologi seperti irigasi tenaga surya atau *gravity fed irrigation*.
- b. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan model perbandingan efisiensi antara irigasi pompa dan irigasi gravitasi, atau membandingkan input-output antar kelompok tani di lokasi berbeda.

